



Pengembangan Instrumen Penilaian Praktek pada Materi PAI Praktek Sholat Wajib



Rahmahidayati Sari¹, Ayu Rahma Nengsi²

*Correspondence :

Email :
rahma.melkenya4@gmail.com

Authors Affiliation:

^{1,2}IAIN Takengon

Article History :

Submission : Oktober 19,
2023
Revised : Desember 02, 2023
Accepted : Desember 12,
2023
Published: Desember 30,
2023

Keyword : Assessment
Instrument, Practical
Assessment

Kata Kunci : *Instrument
Penilaian, Penilaian Praktek*

Abstract

The aim for this research was carried out to create a product in the form of an assessment sheet for the practice of obligatory prayers. Research regarding the assessment and implementation of obligatory prayers for students has been conducted previously. However, this research was conducted to create a product in the form of an assessment sheet for elementary school students' mandatory prayer practice. The formulation of the research problem is whether the resulting product assessment sheet is suitable for use? To answer these research questions, researchers used the research method carried out, namely development research using the ADDIE development model. The feasibility seen by researchers here is in terms of construct validity and practicality of the assessment sheet. To assess construct validity and practicality, researchers asked for advice and recommendations from experts. The product assessment sheet produced in the research was assessed by experts. There are several inputs and suggestions from these experts which are used as a basis for making improvements to the product assessment sheet. After making improvements according to suggestions and input from experts, this product assessment instrument was declared feasible in terms of construct and practicality.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan menciptakan sebuah produk berupa lembar penilaian praktek sholat wajib. Penelitian pengembangan bahan ajar dan pelaksanaan sholat wajib bagi siswa telah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Namun penelitian ini dilakukan untuk menciptakan sebuah produk berupa lembar penilaian praktek sholat wajib siswa SD. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah lembar penilaian produk yang dihasilkan telah layak untuk digunakan? Untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian pengembangan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE. Kelayakan yang dilihat oleh peneliti disini dari segi construct validity dan kepraktisannya, peneliti meminta saran dan rekomendasi dari expert. Lembar penilaian produk yang dihasilkan pada penelitian dinilai oleh ahli/ expert. Ada beberapa masukan dan saran dari expert tersebut yang dijadikan sebagai dasar melakukan perbaikan pada lembar penilaian produk tersebut. Setelah melakukan perbaikan sesuai saran dan masukan dari expert maka instrument penilaian produk ini dinyatakan layak dari segi construct dan kepraktisannya.



Pendahuluan

Pendidikan memiliki 3 aspek yang akan dinilai agar dikatakan berhasil dalam pelaksanaannya. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 (UU Sisdiknas 2003, 2003) menyebutkan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mengembangkan potensi siswa sesuai dengan ranah pendidikan merupakan hal yang harus dilakukan oleh guru dan pendidik dalam proses pembelajaran (Wildan, 2017). Mengembangkan potensi siswa disini dengan menuntut siswa mampu mempraktekkan pengetahuan yang telah diperoleh siswa sekaligus mampu menampilkan karakter, nilai dan sikap yang baik dalam kehidupannya baik di sekolah maupun di keluarga maupun di masyarakat. Pada mata pelajaran tertentu menuntut siswa untuk menampilkan seluruh aspek dalam pendidikan seperti mata Pelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Karena materi untuk mata Pelajaran PAI tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa tetapi juga materi berkaitan dengan aspek afektif seperti akhlak dll serta aspek psikomotor seperti praktek ibadah dan lain lain.

Pada materi PAI sejak dari SD sampai PT terdapat materi praktek ibadah yaitu sholat. Materi sholat yang ada pada tingkat SD sampai PT tidak menuntut siswa menghafal gerakan dan bacaan saja tetapi menuntut siswa untuk mampu mendirikan sholat. Mendirikan sholat berarti dapat menghadirkan sikap dan perilaku yang baik. Siswa yang memiliki disiplin melaksanakan sholat memiliki ketaatan kepada Allah SWT, memiliki perilaku yang baik kepada manusia maupun kepada lingkungan (Widi et al., 2017), (Hakim, 2012). Karena pengaruh yang besar tersebut sebaiknya siswa SD diberikan bekal dan pengetahuan serta keterampilan melaksanakan sholat sedari dini.

Pemberian materi sholat wajib siswa dilakukan dengan metode yang beragam dan media yang bervariasi akan menimbulkan semangat belajar siswa (Azis et al., 2023), (Khoriyah & Muhid, 2022). Semangat belajar siswa akan menghasilkan keinginan belajar lebih baik sehingga pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan oleh siswa menjadi lebih baik. Dengan metode dan media pembelajaran yang diberikan kepada siswa diharapkan siswa dapat memahami praktek sholat wajib baik dari Gerakan, bacaan maupun tertib sholat serta mampu melaksanakannya dalam kehidupan sehari – hari.

Untuk mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk materi ajar praktek sholat wajib maka guru harus melakukan penilaian dan evaluasi yang baik dan tepat. Untuk melaksanakan penilaian dan evaluasi materi ini, guru biasanya memakai instrument yang ada atau melakukan tes tertulis. Sedangkan praktek sholat wajib menuntut siswa menguasai keterampilan dari pengetahuan yang didapatkan didalam kelas. Seharusnya guru melakukan penilaian praktek

yang meminta siswa untuk melakukan praktek sholat wajib di depan guru sehingga dapat diketahui praktek siswa baik dari segi bacaan maupun gerakan. Tetapi ada beberapa guru melaksanakan penilaian untuk materi ini dengan menggunakan instrument penilaian didapatkan dari sekolah. Instrument penilaian tersebut menilai praktek sholat wajib siswa namun masih ada beberapa aspek penting yang belum dijadikan aspek penilaian pada instrument tersebut (Sesmiarni et al., n.d.).

Dari pra penelitian yang peneliti lakukan di atas ditemukan bahwa belum ada instrument penilaian praktek sholat wajib bagi siswa SD. Dengan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan membuat dan mengembangkan instrument penilaian praktek untuk mata Pelajaran PAI siswa kelas 1 SD dengan materi sholat subuh. Dari masalah yang peneliti ungkapkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah layak instrumen penilaian praktek pada materi PAI Praktek Sholat wajib di SD? . Dari rumusan masalah yang peneliti ungkapkan di atas, peneliti berencana melakukan penelitian dengan mengembangkan instrument penilaian praktek untuk materi sholat subuh untuk siswa kelas 1 SD. Penelitian ini dilakukan untuk merancang dan membuat instrument penilaian praktek dengan membubuhkan rubrik skor.

Pendidikan memiliki 3 tahapan yang tidak dapat dipisahkan yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan outcome. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui nilai dari proses Pendidikan dan akan menentukan nilai dari Lembaga Pendidikan yang melaksanakan penilaian tersebut (Ursin et al., 2008). Evaluasi ada 2 jenis yaitu evaluasi Pendidikan dan evaluasi hasil belajar. Evaluasi hasil belajar merupakan evaluasi yang dilakukan oleh pihak terkait berhubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas. Pada kegiatan evaluasi terdapat kegiatan penilaian dan pengukuran untuk mengumpulkan dan mengartikan informasi yang didapatkan berkaitan dengan kemampuan siswa (Moskal, 2001). sehingga dapat diketahui kemajuan dan kelamahan dari siswa (Nengsi & Efrina, 2019). Ada beberapa metode dan pendekatan yang dapat digunakan guru melakukan penilaian pada mata pelajarannya, seperti penilaian teman, penilaian diri, system feedback dari siswa dan indikator kinerja tidak hanya menggunakan metode tes tulisan (Kogan, 1992). Penilaian yang dilakukan dengan indikator kinerja dapat menggunakan penilaian performance. Penilaian praktek merupakan bagian dari penilaian performance yang menuntut siswa melakukan praktek baik secara individu maupun kelompok (Moskal, 2003). Penilaian praktek merupakan salah satu penilaian yang dilakukan untuk melihat keterampilan siswa dengan meminta siswa melakukan aktivitas fisik sesuai dengan tuntutan dalam pelaksanaan tes (Sani, 2016). Sebenarnya penilaian praktek merupakan salah satu penilaian paling efektif dan paling valid menilai keterampilan siswa (Abrahams, 2013).

Penilaian praktek membutuhkan sebuah rubrik untuk membantu guru menetapkan skor dan nilai yang didapatkan oleh siswa. Rubrik adalah skala bertingkat yang digunakan oleh guru menetapkan skor dari kriteria dan aspek

yang akan dinilai oleh guru (Kohn, 2006). Sedangkan rubrik skor adalah skor yang didapatkan dari skala bertingkat yang didapatkan dari kriteria dan aspek yang ditentukan pada proses penilaian yang dilakukan oleh guru.

Rubrik skor ada 2 macam yaitu: rubrik holistic dan rubrik analitik (Mertler, 1998).

1. Rubrik holistic adalah skala bertingkat yang digunakan menetapkan skor dengan cara menetapkan skor secara umum dengan semua aspek dan kriteria didalamnya
2. Rubrik analitik adalah skala bertingkat yang digunakan menetapkan skor dengan cara menetapkan skor untuk masing – masing aspek dan untuk masing – masing skor ditetapkan kriteria

Memilih rubrik yang ada di atas, diserahkan sepenuhnya pada pembuat instrument peniaian. Memilih rubrik yang digunakan juga harus mempertimbangkan ciri dari instrument penilaian yang baik. Ciri evaluasi yang baik adalah valid (tepat, shahih), reliabel (terpercaya), praktis dan mudah, ekonomis serta menyeluruh (Arikunto, 2018). selain valid dan reliabel, yang paling diperhatikan oleh seorang pengguna instrument penilaian adalah mudah dan praktis menggunakannya.

Membuat rubrik skor memiliki langkah tersendiri yang harus dilewati. Ada 3 langkah besar yang harus dilewati yaitu (Kumar & Boulanger, 2021):

1. Tetapkan tujuan dan materi yang akan diakan dinilai
Tujuan melakukan penilaian dilihat dari tujuan pembelajaran yang dilakukan yaitu dari kompetensi awal pada materi yang diberikan oleh guru pada mata Pelajaran PAI. Dan tetapkan materi yang akan dinilai menggunakan rubrik skor yang akan dibuat.
2. Tetapkan aspek dan kriteria serta skor yang digunakan pada rubrik skor.
Pada tahap ini, peneliti menetapkan aspek yang dinilai berdasarkan komponen yang harus dikuasai oleh siswa pada penilaian praktek serta tetapkan skor yang dipakai masing – masing aspek serta tetapkan kriteria untuk masing – masing skor tersebut.
3. Lakukan penilaian.
Tahap ini dilakukan dengan cara melakukan uji kelayakan terhadap instrument penilaian praktek yang telah dibuat. Ini dilakukan dengan cara meminta penilaian dari ahli/ expert untuk melihat dari segi materi dan Bahasa yang digunakan pada rubrik skor tersebut.

Dengan menggunakan langkah dalam pembuatan rubrik skor tersebut maka didapatkan sebuah rubrik skor yang valid dan reliabel yang dapat digunakan oleh guru dalam kelasnya. Namun ada beberapa hal yang juga harus diperhatikan oleh guru membuat rubrik skor salah satunya adalah kelihaiian guru membuat rubrik skor untuk penilaian yang dilakukannya. Selain itu, juga harus diperhatikan tingkatan Pendidikan yang akan dinilai oleh evaluator (SD, SMP, SMA atau

perguruan tinggi) karena akan mempengaruhi tuntutan yang diminta pada rubrik skor yang dibuat (Mertler, 2000).

Metode penelitian

Penelitian pengembangan R&D (Research and Development) adalah jenis penelitian yang dipilih pada penelitian ini dengan memiliki jenis penelitian pengembangan prosedural. Model pengembangan yang dipilih pada penelitian ini adalah model ADDIE. Model pengembangan ADDIE dipilih oleh peneliti karena ADDIE memiliki langkah prosedural untuk pelaksanaan penelitian dengan tujuan membuat sebuah instrumen penilaian praktek. Instrumen penilaian praktek merupakan subjek pada penelitian ini, dengan tujuan instrumen penilaian praktek ini dapat digunakan untuk menilai praktek sholat subuh siswa di SD kelas 2. Peneliti menetapkan 3 kriteria utama yang akan dinilai pada instrumen penilaian praktek ini yaitu: gerakan, bacaan dan tertib.

Model pengembangan ADDIE memiliki 5 tahapan yaitu: Analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi (Nadiyah & Faaizah, 2015). Setelah membuat instrumen penilaian praktek, maka peneliti melihat kelayakan dari produk yang dihasilkan. Kelayakan dari lembar penilaian produk tersebut dilihat dari segi construct validity dan segi kepraktisan. Construct validity adalah melihat validitas dari instrumen yang telah dibuat dengan cara melihat isi dari instrumen yang telah dibuat apakah sudah sesuai komponen yang akan dinilai dalam penilaian praktek sholat wajib. Sedangkan dari segi kepraktisan yang dinilai adalah kemudahan pengguna menggunakan instrumen yang telah dirancang. Untuk menilai kepraktisan dan construct validity dari produk ini maka peneliti meminta masukan dan saran dari validator/ expert. Peneliti meminta validator/ expert ahli materi dan ahli evaluasi (Ernawati, 2017). Validator/ expert tersebut adalah dosen professional yang ahli di bidangnya. Validator yang peneliti maksud adalah ahli pada bidang evaluasi pendidikan dan dosen mata kuliah Bahasa Indonesia, setelah mendapatkan saran dan masukan dari validator/ expert, peneliti melakukan revisi dan perbaikan dari instrumen penilaian praktek yang telah dibuat sesuai dengan masukan dan saran dari validator/ expert.

Untuk melihat kelayakan dari instrumen penilaian yang telah dibuat dan dirancang, peneliti mengambil table ancang-ancang hasil dari penilaian instrumen sebagai berikut (Agustien et al., 2018):

Tabel 1. Kategori Kelayakan Instrumen Penilaian Produk

Kategori	kualifikasi	Keterangan
85%- 100 %	Sangat baik	Tidak perlu direvisi
75% -84 %	Baik	Tidak perlu direvisi
65% - 74 %	Cukup	Direvisi
55 % - 64 %	Kurang	Direvisi
0 % - 54 %	Kurang sekali	Direvisi

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian pengembangan dengan menggunakan model ADDIE memiliki 5 tahapan penting yang harus dilewati oleh peneliti. Tahap tersebut dimulai dari analisis sampai tahap evaluasi. Berikut adalah tahap pengembangan model ADDIE yang telah dilaksanakan oleh peneliti sehingga menghasilkan sebuah produk yaitu instrument penilaian praktek:

1. Tahap Analisis

Tahap analisis dilakukan oleh peneliti dengan cara menemukan ada beberapa permasalahan pada mata pelajaran PAI untuk kelas 1 SD, salah satunya adalah belum ada instrumen penilaian yang digunakan untuk menilai praktek sholat wajib. Untuk mengatasi masalah yang peneliti temukan tersebut maka peneliti mencoba merancang dan membuat instrument penilaian praktek untuk sholat wajib. Ini digunakan agar memudahkan guru melakukan penilaian. Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan tahap analisis dalam ADDIE yaitu menemukan masalah, mencari sumber masalah dan menemukan solusi dari masalah tersebut (Muruganatham, 2015). Merancang instrument penilaian praktek dilakukan dengan cara menganalisa masalah dan sumber masalah.

Peneliti melakukan analisa terhadap masalah dan sumber masalah yang terdapat pada mata pelajaran PAI di kelas 1 SD. Ada beberapa permasalahan yang peneliti temukan pada pembelajaran PAI di kelas 1 SD, diantaranya adalah penggunaan metode mengajar yang monoton, penggunaan media mengajar yang kurang bervariasi, kurangnya lancarnya siswa dalam membaca bacaan sholat wajib serta penilaian yang dilakukan guru kurang tepat pada beberapa aspek.

Penilaian yang dilakukan oleh guru kurang tepat pada beberapa aspek dilihat dari penilaian praktek sholat wajib pada siswa kelas 1 SD. Guru menggunakan instrumen penilaian yang terdapat pada buku pegangan guru mata pelajaran PAI kelas 1 SD. Pada instrumen penilaian yang digunakan oleh guru, ada beberapa komponen penting yang tidak termasuk komponen penilaian. Maka untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti merancang dan membuat instrumen penilaian praktek sholat wajib dengan menggunakan rubrik skor.

Peneliti melihat bahwa materi sholat wajib merupakan salah satu komponen utama dalam pelajaran PAI. Sholat merupakan kewajiban setiap muslim dan harus diajarkan kepada siswa sedari dini. Sholat merupakan ibadah yang mempengaruhi siswa dalam kehidupan mereka sehari-hari (Mufidah & Maulida, 2022). Jadi pelaksanaan sholat wajib haruslah tepat dan benar dari segi bacaan dan gerakannya sesuai dengan aturan pelaksanaannya. Jika terjadi kesalahan pada pelaksanaan sholat wajib secara tidak langsung akan mempengaruhi kehidupan siswa tersebut. Oleh sebab itu perlu dilakukan penilaian yang valid untuk melihat pelaksanaan sholat wajib siswa baik dari segi bacaan, gerakan dan ketertiban siswa melaksanakan sholat wajib. Salah satu yang dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran adalah dengan membuat dan merancang lembar penilaian praktek valid.

Sehingga guru mendapatkan nilai yang valid menilai praktek sholat wajib siswa, dengan lembar penilaian ini guru juga dapat mengetahui kesalahan dari bacaan, Gerakan dan tertib sholat siswa. Sehingga guru dapat membuat sebuah keputusan yang tepat sesuai dengan hasil dari instrument penilaian tersebut. Dan guru dapat menganalisis kelemahan dan kesalahan siswa dalam mengerjakan sholat wajib. Berdasarkan hasil dari lembar penilaian dapat memberikan kegiatan penguatan yang tepat mengatasi kelemahan dan kesalahan siswa tersebut.

2. Tahap desain

Peneliti melakukan tahap desain dengan membuat rancangan umum dari instrumen penilaian praktek. Tidak semua kemampuan dalam ranah pendidikan dapat dinilai dengan menggunakan tes terutama tes pilihan ganda. Sebagai solusinya ada penilaian autentik, penilaian performance, penilaian project, portofolio, dan penilaian praktek untuk melihat ranah psikomotor siswa (Subagia & Wiratma, 2016). Terutama pada siswa kelas 1 SD dengan materi ajar yang menuntut siswa mampu mempraktekkan apa yang telah mereka pelajari seperti praktek sholat wajib. Peneliti menggunakan Tahap desain dilakukan oleh peneliti dengan cara yang dilakukan oleh ellen Rusman (Rusman & Dirkx, 2017):

a. Menentukan jenis rubrik skor yang akan digunakan pada lembar penilaian.

Setelah menentukan instrument penilaian yang tepat untuk penilaian praktek maka peneliti menentukan rubrik skor yang akan digunakan pada instrument yang akan dirancang. Rubrik skor yang peneliti gunakan pada instrument penilaian praktek ini adalah rubrik analitik bukan rubrik holistik. Rubrik ini dipilih oleh peneliti dengan cara menggunakan beberapa indicator untuk menilai praktek sholat wajib disertai dengan skor yang dapat didapatkan oleh siswa pada masing – masing aspek/ indikatornya. Ini sesuai komponen yang harus ada dalam rubrik skor yang dibuat dengan cara analitik.

b. Memilih Kriteria yang akan dinilai pada rubrik skor.

Setelah menentukan jenis rubrik skor yang digunakan, peneliti menentukan kriteria/ indicator penilaian pada lembar penilaian. Kriteria yang akan dinilai pada instrumen penilaian produk proposal penelitian berupa rubrik skor ditentukan untuk mempermudah bagi pemakai instrumen menentukan unsur – unsur yang dinilai. Kriteria tersebut ditentukan berdasarkan pada komponen yang harus ada pada praktek sholat wajib. Praktek sholat wajib akan memperhatikan dilihat dari 3 kriteria umum yaitu Gerakan, bacaan dan tertib. 3 kriteria ini dipilih sebagai kriteria penilaian karena 3 hal ini yang harus diperhatikan pada pelaksanaan sholat wajib. Pemilihan kriteria pada lembar penilaian dilihat dari aspek yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan penilaian.

c. Menentukan skor yang digunakan lembar penilaian.

Analisis ini dilakukan dengan menentukan indikator yang akan dinilai pada masing – masing kriteria sehingga diketahui aspek yang akan dinilai. Pada tahap ini juga ditentukan skor yang digunakan serta kriteria masing – masing skor pada masing – masing indikator.

Dengan menentukan dan memilih kriteria dan aspek yang akan digunakan pada instrumen penilaian, peneliti mengetahui apa bagian – bagian yang akan dinilai pada saat menggunakan rubrik skor. Peneliti menentukan skor tersebut tergantung pada banyaknya hal yang harus dicapai pada masing – masing indicator setiap kriteria yang akan dinilai (Kumar & Boulanger, 2021). Peneliti menentukan skor tergantung pada kegiatan yang harus diperlihatkan pada masing – masing indicator. Sehingga masing – masing kriteria memiliki indicator yang berbeda dan memiliki jumlah skor yang berbeda. Seperti pada Gerakan salam yang harus diperhatikan hanya 2 hal sehingga skor yang dirancang lebih sedikit dari Gerakan pada saat ruku karena pada ruku ada beberapa ketentuan diperlihatkan siswa.

3. Tahap Design

Peneliti merancang instrumen penilaian praktek untuk praktek sholat subuh tahap design ini. Merancang instrumen penilaian praktek untuk praktek sholat subuh menggunakan rubrik skor dengan membuatnya dengan menentukan kriteria yang akan dinilai. Kriteria yang terdapat pada rubrik skor ditentukan oleh peneliti 3 macam secara garis besar yaitu: segi gerakan, bacaan dan tertib.

Segi gerakan, peneliti membaginya menjadi beberapa aspek yang akan dinilai yaitu: sikap siap melaksanakan sholat, takbiratul ihram, ruku, iktidal, sujud, duduk iftirasy, duduk tasyahud awal dan duduk tasyahud akhir. Untuk menilai bacaan, peneliti melihat dari aspek: niat sholat, doa iftitah, al fatihah, ayat atau surat al Quran, doa rukuk, doa iktidal, doa sujud, doa duduk iftirasy, doa tasyahud awal dan doa tasyahud akhir. Sedangkan untuk kriteria tertib, peneliti melihat dari tertib urutan gerakannya.

Setelah menentukan aspek dan indikator yang akan dinilai, peneliti selanjutnya menentukan skor yang akan digunakan pada rubrik skor. Ada beberapa indikator memiliki skor dengan jumlah 4, 3 bahkan ada 2. Penetapan skor tersebut tergantung dengan masing – masing indikator yang akan diberi skornya. Ada beberapa indikator memerlukan penilaian lebih rinci tentu memiliki skornya lebih rinci juga tetapi ada indikator tidak membutuhkan penilaian yang rinci sehingga skor yang dibuat hanya ada dua. Setelah ditentukan skor setiap indikator, peneliti menentukan kriteria skor untuk masing – masing indikator pada rubrik tersebut. Jumlah skor yang digunakan tidak sama pada indicator tidak menjadi persoalan dalam penilaian salahkan skor yang ditetapkan tersebut bermakna dan dapat bermanfaat bagi pendidik dan peserta didik (Brookhart, 2016).

4. Tahap Implementasi

Penelitian ini memiliki tahap implementasi, tahap implementasi dilakukan dengan cara mengembangkan sistem penilaian dan evaluasi pada praktek sholat wajib. Pengembangan yang dilakukan dengan membuat instrumen penilaian praktek lebih terstruktur dalam bentuk rubrik skor. Peneliti membuat rubrik skor dengan membubuhkan identitas yang dibutuhkan nantinya seperti nama siswa, kelas/ semester dan tanggal pelaksanaan tes praktek. Peneliti membuat tabel yang digunakan oleh peneliti membuat isi dari rubrik skor. Isi tabel tersebut adalah kriteria, aspek, indikator, skor dan kriteria untuk masing – masing skor pada masing – masing indikator. Rubrik skor dibuat dengan menetapkan aspek, indikator, skor beserta kriterianya dan cara untuk menetapkan nilai yang didapatkan oleh mahasiswa.

Pada tahap ini, kriteria masing – masing skor dijabarkan oleh peneliti sehingga pengguna rubrik skor dapat menentukan skor dari masing – masing indikator. Membuat rubrik skor dengan komponen yang harus ada didalamnya sedapat mungkin dapat memudahkan pengguna rubrik skor. Ini sesuai dengan ciri instrumen yang baik bahwa instrumen penilaian yang digunakan harus valid, reliabel, objektif, menyeluruh dan mudah serta praktis (Arikunto, 2018). Penilaian praktek menggunakan rubrik skor diharapkan dapat menilai praktek sholat subuh siswa sehingga instrumen yang baik tersebut dapat dipenuhi pada rubrik ini.

Disebabkan sholat merupakan tiang agama yang harus ditegakkan setiap waktunya. Jadi karena memang sebegitu pentingnya melaksanakan sholat maka sholat tidak boleh ditinggalkan dan penghubung antara manusia dengan Allah. Maka pelaksanaan sholat yang dilakukan seharusnya dilakukan dengan sebaik dan sesempurna mungkin agar tujuan melaksanakan sholat tercapai.

5. Tahap Evaluasi

Setelah melakukan implementasi terhadap instrumen penilaian praktek, peneliti melakukan evaluasi terhadap instrument penilaian praktek yang telah dibuat dengan expert/ ahli. Sehingga instrument penilaian praktek tersebut dinilai dengan beberapa indicator seperti tabel di bawah ini:

Tabel 2. Penilaian Ahli Isi Mata Pelajaran

No	Kriteria Penilaian Ahli Isi Mata Pelajaran	Skor
1	Ketepatan aspek penilaian (Gerakan, bacaan dan tertib)	4
2	Kesesuaian indicator yang dinilai dan isi materi ajar	4
3	Kejelasan indicator penilaian setiap aspek	4
4	Kesesuaian antara indicator penilaian dengan CPMK dan sub – CMPK materi ajar "praktek sholat wajib"	5
5	Kejelasan menetapkan indicator masing – masing skor	4
6	Kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan instrument penilaian	4
7	Kejelasan uraian yang akan dinilai	4
8	Kerapian pembuatan table untuk instrument penilaian	4
9	Kemudahan penggunaan instrument penilaian	4
10	Bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan EYD	4
	Jumlah	40

Berdasarkan data pada Tabel 1, maka dapat dihitung persentase penilaian oleh ahli isi mata pelajaran yakni 80%. Sedangkan penilaian dari ahli evaluasi menilai instrument penilaian praktek didapatkan seperti table di bawah ini:

Tabel 3. Penilaian Ahli Evaluasi

No	Kriteria	Skor
1	Terdapat identitas yang dibutuhkan	4
2	Terdapat tujuan penilaian yang dilakukan	4
3	Ketepatan isi instrument penilaian praktek	4
4	Ketepatan menentukan indicator dan aspek yang dinilai	4
5	Ketepatan menentukan skor nya	4
6	Ketepatan penggunaan rumus mencari skor masing – masing siswa	4
7	Kemudahan penggunaan instrument penilaian	4
8	Konsistensi dalam penggunaan huruf, angka dan tabel	4
9	Bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan EYD	4
Jumlah		36

Berdasarkan data pada table 2 maka dapat dihitung persentase penilaian oleh ahli evaluasi adalah 80%. Dengan nilai yang didapatkan tersebut maka rata – rata nilai yang didapatkan dari 2 ahli tersebut adalah 80% maka dapat dikatakan bahwa nilai yang didapatkan untuk instrument penilaian ini adalah baik dan tidak perlu direvisi. Namun ada beberapa masukan dan saran yang diberikan oleh ahli agar lebih baiknya instrument penilaian praktek. Masukan dan saran yang diberikan oleh expert/ validator antara lain adalah:

1. Pada instrumen penilaian praktek untuk sholat wajib diberikan identitas pada bagian atas serta buat kolom skor nilai yang didapatkan siswa setelah melaksanakan ujian praktek.
2. Sebaiknya aspek yang dinilai tersebut dibuat berdarakan rukun dalam sholat wajib karena dalam setiap gerakan ada bacaan tertentu atau sebaliknya sehingga saling berhubungan.
3. Pada rubrik skor aspek gerakan yang akan dinilai seharusnya juga dimasukkan aspek penilaian bersedekap ketika membaca al fatihah dan ayat atau surah al Quran. Karena itu merupakan salah satu rukun sholat.
4. Pada rubrik skor, kriteria skor yang akan didapatkan oleh siswa jangan terlalu Panjang dan membuat bingung bagi pengguna instrument serta sedapat mungkin kriterianya mudah dan praktis.
5. Pada rubrik skor yang dibuat, cara menilai pada rubrik tersebut jangan membuat bingung pengguna instrument penilaian praktek ini.
6. Untuk penulisan instrumen penilaian produk untuk proposal penelitian ini sebaiknya dibuat dengan tulisan yang sama dan diperbaiki menjadi lebih baik lagi.
7. Penentuan skor boleh dengan jumlah skor yang berbeda untuk masing – masing aspek yang akan dinilai.

Produk yang dihasilkan pada penelitian ini adalah instrumen penilaian praktek untuk praktek sholat wajib. Setelah menerima masukan dan saran dari ahli dan melakukan revisi terhadap instrumen penilaian praktek sholat wajib siswa maka peneliti melakukan beberapa perbaikan terhadap instrumen penilaian yang telah dibuat menjadi lebih baik lagi.

Dari instrumen penilaian praktek yang telah peneliti buat dan mendapat masukan serta saran dari ahli maka peneliti melakukan revisi dari instrumen penilaian praktek di atas. Perbaikan yang dilakukan oleh peneliti adalah dari segi penulisan yaitu format penulisan, ukuran huruf, dan yang sesuai dengan penulisan. Dari segi konten/ isi diperbaiki berdasarkan kepada rukun sholat wajib dan dibagi menjadi indikator bacaan dan gerakan. Skor yang dibuat diperbolehkan tidak memiliki skor yang sama banyak jumlahnya. Sedangkan kriteria untuk masing – masing skor untuk masing – masing indikator diperbaiki menjadi lebih simpel dan mudah dipahami kriteria masing – masing skor.

Perbaikan terhadap instrumen penilaian produk dilakukan oleh peneliti sehingga didapatkan instrumen penilaian produk seperti dibawah ini:

Table 4. Rubrik Skor Untuk Praktek Sholat Wajib

No	Aspek Yang Dinilai	Indikator	SKOR			
			1	2	3	4
1	niat	Bacaan	dibaca tidak lancar	lancar namun makaharijul huruf tidak tepat	kurang lancar tapi makharijul huruf tepat	lancar dan makharijul hurufnya tepat
		Gerakan	tidak berdiri tegak dan pandangan tidak ke arah kiblat	melakukan gerakan lain dan mata melihat ke kiblat	berdiri tegak, mata melihat selain kiblat	berdiri tegak siap dan pandangan ke kiblat
2	Membaca takbiratul Ihram	Bacaan	tidak membaca takbir sama sekali	membaca takbir dengan tepat dan lancer		
		gerakan	tidak melakukan gerakan dengan baik dan benar	mengangkat tangan sejajar dengan telinga dan pandangan tidak ke kiblat	mengangkat tangan tidak sejajar dengan telinga dan mata melihat kiblat	gerakan dilakukan dengan baik dan benar
3	Membaca doa iftitah	Bacaan	dibaca tidak lancar	lancar namun makaharijul huruf tidak tepat	kurang lancar tapi makharijul huruf tepat	lancar dan makharijul hurufnya tepat

		Gerakan	tidak bersedekap	bersedekap tapi banyak melakukan gerakan selain gerakan sholat	bersedekap tapi pandangan tidak ke arah kiblat	bersedep, pandangan ke kiblat dan tenang
4	membaca al fatihah	Bacaan	dibaca tidak lancar	lancar namun makaharijul huruf tidak tepat	kurang lancar tapi makharijul huruf tepat	lancar dan makharijul hurufnya tepat
		Gerakan	tidak bersedekap	bersedekap tapi banyak melakukan gerakan selain gerakan sholat	bersedekap tapi pandangan tidak ke arah kiblat	bersedep, pandangan ke kiblat dan tenang
5	Membaca ayat/ surah al quran	Bacaan	dibaca tidak lancar	lancar namun makaharijul huruf tidak tepat	kurang lancar tapi makharijul huruf tepat	lancar dan makharijul hurufnya tepat
		Gerakan	tidak bersedekap	bersedekap tapi banyak melakukan gerakan selain gerakan sholat	bersedekap tapi pandangan tidak ke arah kiblat	bersedep, pandangan ke kiblat dan tenang
6	Ruku' dengan tuma'ninah	Bacaan	dibaca tidak lancar	lancar namun makaharijul huruf tidak tepat	kurang lancar tapi makharijul huruf tepat	lancar dan makharijul hurufnya tepat
		Gerakan	gerakan tidak dilakukan dengan tepat dan benar	punggung lurus, tangan di lutut dan pandangan tidak ke arah kiblat	punggung tidak lurus, tangan di lutut dan pandangan ke arah kiblat	gerakan dilakukan dengan tepat dan benar
7	Iktidal dengan tuma'ninah	Bacaan	dibaca tidak lancar	lancar namun makaharijul huruf tidak tepat	kurang lancar tapi makharijul huruf tepat	lancar dan makharijul hurufnya tepat
		Gerakan	gerakan tidak dilakukan dengan tepat dan benar	iktidal tidak dengan tuma'ninah, pandangan ke arah kiblat	iktidal dengan tuma'ninah, pandangan tidak ke arah kiblat	gerakan dilakukan dengan tepat dan benar
8	sujud dengan tuma'ninah	Bacaan	dibaca tidak lancar	lancar namun makaharijul huruf tidak tepat	kurang lancar tapi makharijul huruf tepat	lancar dan makharijul hurufnya tepat

		Gerakan	gerakan tidak dilakukan dengan tepat dan benar	sujud tidak dengan tuma'ninah, pandangan ke arah kiblat	sujud dengan tuma'ninah, pandangan tidak ke arah kiblat	gerakan dilakukan dengan tepat dan benar
9	duduk iftirasy	Bacaan	dibaca tidak lancar	lancar namun makaharijul huruf tidak tepat	kurang lancar tapi makharijul huruf tepat	lancar dan makharijul hurufnya tepat
		Gerakan	gerakan tidak dilakukan dengan tepat dan benar	kaki kanan tegak, pandangan tidak ke arah kiblat	kaki kanan tidak ditegakkan, pandangan tidak ke arah kiblat	gerakan dilakukan dengan tepat dan benar
10	Duduk tasyahud awal	Bacaan	dibaca tidak lancar	lancar namun makaharijul huruf tidak tepat	kurang lancar tapi makharijul huruf tepat	lancar dan makharijul hurufnya tepat
		Gerakan	gerakan tidak dilakukan dengan tepat dan benar	kaki kanan tegak, pandangan tidak ke arah kiblat	kaki kanan tidak ditegakkan, pandangan tidak ke arah kiblat	gerakan dilakukan dengan tepat dan benar
11	Duduk tasyahud akhir	bacaan	dibaca tidak lancar	lancar namun makaharijul huruf tidak tepat	kurang lancar tapi makharijul huruf tepat	lancar dan makharijul hurufnya tepat
		Gerakan	gerakan tidak dilakukan dengan tepat dan benar	kaki kanan tegak, kaki kiri silang dengan kaki kanan, pandangan tidak ke arah kiblat	kaki kanan tidak ditegakkan, pandangan tidak ke arah kiblat	gerakan dilakukan dengan tepat dan benar
12	Salam	Bacaan	tidak membaca salam	membaca salam ke kanan dan ke kiri sama	membaca salam dengan benar dan tepat	
		Gerakan	gerakan tidak dilakukan dengan tepat dan benar	gerakan dilakukan dengan tepat dan benar		
13	Tertib		gerakan tidak dilakukan dengan tertib	gerakan yang dilakukan berurutan		
skor total = 93						

**nilai= skor yang diperoleh/ skor total X
100**

Instrumen penilaian praktek yang dirancang dan dibuat oleh peneliti dinyatakan layak berdasarkan kepada penilaian ahli dari pembahasan di atas dengan beberapa revisi pada beberapa bagian tertentu yang telah ditandai oleh ahli. Serta instrumen penilaian praktek untuk sholat wajib siswa yang telah dibuat dan dirancang oleh peneliti dinyatakan efektif setelah direvisi sesuai dengan masukan dan saran yang diberikan oleh ahli. Disamping itu, instrumen penilaian praktek yang dibuat ini dinyatakan sudah bersifat praktis dan mudah dipahami setelah direvisi dan dirombak beberapa bagiannya.

Saran untuk peneliti selanjutnya agar dilanjutkan penelitian ini dengan tahapan selanjutnya dengan melakukan ujicoba produk berupa instrument penilaian praktek yang telah dihasilkan ini. Saran untuk pengguna media ini yaitu ketika melakukan penilaian dengan menggunakan instrumen penilaian ini, buatlah kolom nilai yang didapatkan oleh siswa pada bagian akhirnya sesuai dengan rumus yang telah peneliti buat di akhir.

Kesimpulan

Hasil dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian praktek yang dilakukan oleh peneliti setelah dibuat, dikembangkan, divalidasi dan direvisi dinyatakan sebagai instrumen penilaian yang layak untuk digunakan. Ini berdasarkan kepada penilaian yang dilakukan oleh ahli/ expert dengan menyebutkan bahwa instrument penilaian praktek layak untuk digunakan serta praktis digunakan dengan beberapa perbaikan/ revisi di beberapa bahagian.

Referensi

- 2003, P. 1 U. R. N. 20 T. (2003). Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. UU Sisdiknas, 1 – 21.
- Abrahams, Ian et al. (2013). the assessment of practical work in school science. *Studies in Science Education*, 49(2), 209 – 251. <https://doi.org/10.1080/03057267.2013.858496>
- Agustien, R., Umamah, N., & Sumarno, S. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Dua Dimensi Situs Pekauman di Bondowoso Dengan Model Addie Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS. *Jurnal Edukasi*, 5(1), 19. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v5i1.8010>
- Arikunto, S. (2018). *dasar dasar evaluasi pendidikan* (R. Damayanti (ed.); 3rd ed.). Bumi Aksara.
- Azis, A., Zali, M., Indriani, F., & Lubis, M. (2023). Penerapan Metode Giving Question and Getting Answer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*,

- 4(1), 96 – 108. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.379>
- Brookhart, S. M. et al. (2016). A Century of Grading Research: Meaning and Value in the Most Common Educational Measure. *Review of Educational Research*, 86(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.3102/0034654316672069>
- Ernawati, I. (2017). Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Administrasi Server. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 2(2), 204 – 210. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v2i2.17315>
- Hakim, L. (2012). Internalisasi Nilai – nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al – Muttaqin Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 67 – 77.
- Khoriyah, R., & Muhid, A. (2022). Inovasi Teknologi Pembelajaran dengan Menggunakan Aplikasi Wordwall Website pada Mata Pelajaran PAI di Masa Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh: Tinjauan Pustaka. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(3), 192 – 205. <https://doi.org/10.21093/twt.v9i3.4862>
- Kohn, A. (2006). Speaking My Mind: The Trouble with Rubrics. *English Journal*, 95(4), 12. <https://doi.org/10.2307/30047080>
- Kumar, V. S., & Boulanger, D. (2021). Automated Essay Scoring and the Deep Learning Black Box: How Are Rubric Scores Determined? *International Journal of Artificial Intelligence in Education*, 31(3), 538 – 584. <https://doi.org/10.1007/s40593-020-00211-5>
- M, B. T. & K. (1992). *Process and structure in higher education* (2nd ed.). Routledge.
- Mertler, C. A. (1998). Classroom Assesment Practices of Ohio Teachers. *The Annual Meeting of the Mid – Western Educational Research Association*, 23.
- Mertler, C. A. (2000). Article 25 Recommended Citation Recommended Citation Mertler. *Practical Assessment, Research, and Evaluation*, 7(December), 25.
- Moskal, B. M. (2001). Scoring rubrics: What, when and how? *Practical Assessment, Research and Evaluation*, 7(3), 2000 – 2001.
- Moskal, B. M. (2003). Recommendations for developing classroom performance assessments and scoring rubrics. *Practical Assessment, Research and Evaluation*, 8(14), 2002 – 2003.
- Mufidah, N., & Maulida, M. Z. (2022). Meningkatkan Kemampuan Ibadah Amaliyah Melalui Kegiatan Praktik. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(02), 201 – 209. <https://doi.org/10.21154/maalim.v3i2.4475>
- Muruganatham, G. (2015). Developing of E – content package by using ADDIE model. *International Journal of Applied Research*, 1(3), 52 – 54.
- Nadiyah, R. S., & Faaizah, S. (2015). The Development of Online Project Based Collaborative Learning Using ADDIE Model. *Procedia – Social and*

Behavioral Sciences, 195, 1803 – 1812.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.06.392>

- Nengsi, A. R., & Efrina, G. (2019). Optimalisasi Tes Prestasi Buatan Guru Mata Pelajaran Ips Sd Untuk Evaluasi Pembelajaran Yang Presisi. *Ta'dib*, 22(2), 121. <https://doi.org/10.31958/jt.v22i2.1498>
- Rusman, E., & Dirkx, K. (2017). Developing rubrics to assess complex (generic) skills in the classroom: How to distinguish skills' mastery levels? *Practical Assessment, Research and Evaluation*, 22(12), 1 – 9.
- Sani, A. S. (2016). *Penilaian Autentik* (R. D. Aningtyas (ed.); 1st ed.). Bumi Aksara.
- Sesmiarni, Z., Darmawati, G., Yuspita, Y. E., Yeri, S., & Ikhsan, I. (n.d.). *Android – Based Augmented Reality: An Alternative in Mastering Tajweed for Student Learning*.
- Subagia, I. W., & Wiratma, I. G. L. (2016). Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 39 – 54.
- Ursin, J., Huusko, M., Aittola, H., Kiviniemi, U., & Muhonen, R. (2008). Evaluation and quality assurance in Finnish and Italian Universities in the Bologna process. *Quality in Higher Education*, 14(2), 109 – 120. <https://doi.org/10.1080/13538320802278222>
- Widi, E., Saraswati, P., & Dayakisni, T. (2017). Kedisiplinan Siswa Siswi SMA Ditinjau dari Perilaku Wajib Lima Waktu. *Jurnal Psikologi Islam*, 4(2), 135 – 150.
- Wildan, W. (2017). Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Di Sekolah Atau Madrasah. *Jurnal Tatsqif*, 15(2), 131 – 153. <https://doi.org/10.20414/jtq.v15i2.3>